www.lp3m.say.ac.id

KEPERCAYAAN DIRI IBU MENYUSUI DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF

Fitria Siswi Utami

Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: fitriastikes@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI secara eksklusif sema 6 bulan pertama setelah kelahiran merupakan hak bagi semua anak. Namun, seringkali dengan alasan anak masih merasa lapar jika hanya diberi ASI saja maka pemberian susu formula atau makanan pendamping pun diberikan sebelum waktunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi. Hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman Rank menunjukkan nilai p = 0,001 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri ibu menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa dukungan yang adekuat dari suami, anggota keluarga, dan teman berperan penting untuk meningkatkan kepercayan diri ibu menyusui sehingga berhasil memberikan ASI secara eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, kepercayaan diri

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber makanan terbaik bagi bayi. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama masa kehidupan bayi dan selanjutnya diteruskan hingga usia 2 tahun dengan didampingi makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayi.

www.lp3m.say.ac.id

Meskipun sudah banyak penelitian menunjukkan bahwa ASI memberikan banyak manfaat bagi kesehatan ibu dan bayi, namun statistic menunjukkan bahwa belum ada Negara di region manapun yang mencapai target pencapaian ASI eksklusif (UNICEF, 2010). Sementara itu, di Indonesia, Depkes (2010) melaporkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi. Mulai dari 39,8% pda usia 1 bulan hingga 15,3%pada usia 6 bulan.

Salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah kesulitan ibu dalam memberikan ASI dan kemampuan bayi dalam menyusu. Permasalahan yang seringkali muncul terutama pada beberapa hari pertama setelah kelahiran adalah puting lecet, kurangnya kemampuan ibu dalam memposisikan bayi untuk menyusu, kemampuan bayi dalam melekat maupun menghisap payudara ibu (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia, 2011).

Pada periode 2006 hingga 2010, statistik menunjukkan bahwa rata-rata persentase pencapaian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan di Negara berkembang adalah 36,3% (UNICEF, 2011). Di Indonesia, pemberian ASI eksklusif menurun seiring dengan meningkatnya usia bayi Angka ASI eksklusif di pada bulan pertama adalah 39,8% dan menurun drastis hingga 15% pada bulan kelima (Riset Kesehatan Dasar, 2010).

ASI eksklusif hingga usia 6 bulan adalah upaya terbaik untuk mendapatkan derajat kesehatan terbaik bagi ibu dan bayi. Sebuah penelitian oleh Ladomenou, Moschandreas, Kafatos, Tselentis, & Galanakis (2010) menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI secara eksklusif memiliki perlindungan lebih terhadap penyakit infeksi (OR 0,980; 95% CI 0,961 – 0,999) dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Selain itu, sistematik review pada literatur yang dipublikasikan dari tahun 1980 hingga 2009 menjelaskan bahwa bayi yang tidak diberi ASI memiliki resiko untuk diare lebih (RR 2,6; 95% CI 1,72 – 4,07), bayi yang mendapat ASI tidak eksklusif (RR 1.68,

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

95% CI 1.03 – 2.76), dan bayi yang mendapat ASI secara predominan RR 1.26, 95%CI 0.81 – 1.95) (Lamberti, Walker, Noiman, Victoria, & Black, 2011).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Negara berkembang yang memiliki karakteristik mirip dengan kondisi di Indonesia dapat digunakan sebagai tuntunan untuk mempelajari kondisi pencapaian ASI eksklusif di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif atau tidak adalah kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif (Otsuka, dkk., 2008). Selain itu, sosiokultural juga merupakan faktor dari segi sosial dan budaya yang turut mempengaruhi. Bentuk dukungan tersebut dapat berasal dari suami, anggota keluarga yang lain, dan petugas kesehatan (Kupratakul, 2010; Rempel & Rempel, 2011).

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan 150 sampel. Responden merupakan ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan yang datang berkunjung ke Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas di wilayah Bantul untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi ataupun imunisasi. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: ibu menyusui yang memilik bayi usia 6 bulan, ibu yang berkenan untuk menjadi responden penelitian, dan ibu yang mampu membaca dalam bahasa Indonesia. Bagi ibu yang memiliki permasalahan psikologis yang dapat mengganggu jalannya pengambilan data seperti ibu yang mengalami kebingungan dikeluarkan dari kriteria.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Breastfeeding Self-Efficacy Scale (BSES) (Dennis, 1999) yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri ibu dan instrument perilaku pemberian ASI eksklusif yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Blyth, 2004).

www.lp3m.say.ac.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik Demografi			**Frekuensi**	**Persentase**
1.	Tingkat Pendidikan	SMA	104	69,3
		Perguruan Tinggi	46	30,7
2.	Suku	Jawa	142	94,7
		Bukan Jawa	8	5,3
3.	Status pernikahan	Menikah	150	100
4.	Struktur keluarga	*Nuclear family*	58	38.7
		Extended family	92	61.3
5.	Status bekerja	Tidak bekerja	89	59.3
		Bekerja	61	40.7
6.	Pendapatan keluarga	<1,000,000	3	2
		1,000,000 – 2,000,000	84	56
		>2,000,000	63	42
7.	Usia saat pengambilan data (mean, SD)			
8.	Tipe persalinan	Normal	140	93.3
		Vakum/forsep	2	1.3
		Section cesarea	8	5.4
9.	Paritas	Primipara	92	61.3
		Multipara	58	38.7
10.	Tempat bersalin	RS swasta	70	46.7
		RSUD	61	40.7
		Puskesmas	12	8
		Bidan Praktik Mandiri	7	4.6

14-10-2014 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

www.lp3m.say.ac.id

Tabel 1 menjelaskan bahwa mean dari usia responden pada penelitian ini adalah 26,71 (SD = 4.47) dengan rentang usia dari 19 hingga 41 tahun. Tingkat pendidikan responden dikategorikan menjadi dua yaitu SMA dan perguruan tinggi. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA (69,3%, n = 104) dan beberapa memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi (30,7%, n = 46). Semua responden menikah (100%). Untuk struktur keluarga, sebagian besar responden tinggal bersama anggota keluarga lain selain keluarga inti (61,3%, n = 92). Sebagian responden bersuku Jawa (94,7%) dan hanya 5% (n = 8) bersuku selain Jawa, yaitu Batak, Bugis, Padang, Palembang, Lampung, Bali, dan Papua. Terkait dengan status ekonomi, sebagian besar responden adalah ibu tidak bekerja (59,3%, n = 89) dengan pendapatan keluarga rentang antara Rp.1.000.000,00 – Rp. 2.000.000 per bulan (56%, n = 84).

Terkait riwayat obstetri, mayoritas responden melalui proses persalinan normal (93,3%), diikuti dengan Sectio Cesarea (5,4%). Sebagian besar responden juga merupakan ibu yang pertama kali mengalami proses persalinan (61,3%). Selain itu, responden menempuh proses persalinan terbanyak di rumah sakit swasta (46,7%), diikuti dengan ibu yang melalui proses persalinan di rumah sakit pemerintah (40,7%).

Nilai skor total kepercayaan diri ibu dalam menyusui dengan menggunakan isntrumen Breastfeeding Self-Efficacy Scale (BSES) menunjukkan rentang antara 14 hingga 70. Ibu yang memiliki skor tinggi menggambarkan memiliki kepercayaan diri tinggi dalam memberikan ASI secara eksklusif.

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Perilaku pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
Tidak Eksklusif	133	88,7
Eksklusif	17	11,3
Jumlah	150	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden dalam penelitian memiliki perilaku memberikan ASI tidak eksklusif (88,7%).

www.lp3m.say.ac.id

Persepsi ibu tentang kepercayaan dirinya untuk memberikan ASI secara eksklusif pada penelitian ini memiliki rentang antara 52 hingga 64 ($\bar{x}$=61.8±3.2) dengan skor maksimal 64. Secara lebih rinci, persepsi kepercayaan diri dalam memberikan ASI eksklusif dijelaskan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Kepercayaan Diri Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif

No	Item	Sangat tidak percaya diri	Tidak percaya diri	netral	Percaya diri	Sangat percaya diri
1	Berupaya agar bayi saya mendapatkan ASI yang cukup	-	-	-	1 (5.9)	16 (94.1)
2	Berhasil melalui masa menyusui sebaik menghadapi tugas yang menantang lainnya	-	-	-	3 (17.6)	14 (83.4)
3	Mampu menyusui bayi saya tanpa menggunakan tambahan susu formula	-	8 (47)	-	9 (53)	-
4	Yakin bahwa bayi saya mendapat kecukupan asupan makanan	-	-	-	17 (100)	-
5	Mampu mengatur suasana selama proses menyusui yang nyaman bagi saya	-	-	-	17 (100)	-
6	Mampu menyusui walaupun bayi saya sedang menangis	-	-	-	10 (58.8)	7 (41.2)
7	Terus berkeinginan untuk menyusui	-	-	-	1 (5.9)	16

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta 14-10-2014

www.lp3m.say.ac.id

8	Tetap merasa nyaman untuk menyusui walaupun dengan kehadiran anggota keluarga yang lain	-	-	-	3 (17.6)	14 (83.4)
9	Merasa puas dengan pengalaman menyusui saya	-	1 (5.9)	-	16 (94.1)	-
10	Mampu memahami bahwa menyusui cukup memakan waktu	-	-	-	17 (100)	-
11	Menyelesaikan proses menyusui di satu payudara sebelum dipidah ke payudara yang lain	-	-	-	3 (17.6)	14 (83.4)
12	Melanjutkan proses menyusui di tiap saat pemberian asupan	-	-	-	10 (58.8)	7 (41.2)
13	Mampu memberikan ASI sesuai yang dibutuhkan bayi saya	-	-	-	3 (17.6)	14 (83.4)
14	Bisa mengetahui saat bayi saya sudah kenyang	-	-	-	3 (17.6)	14 (83.4)

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa usia ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan persepsi kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif (p = 0,041). Responden pada penelitian ini baik ibu yang memberikan ASI secara eksklusif maupun ibu yang mulai memberikan susu formula atau makanan pendamping lain keduanya sama-sama tidak percaya diri memberikan ASI saja tanpa pendamping lain pada bulan pertama menyusui.

Berkaitan dengan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusig

www.lp3m.say.ac.id

merasa tidak percaya diri dengan kepuasan mereka dalam menyusui dan kemampuan mereka untuk menyusui bayi mereka tanpa memberikan susu formula. Rata-rata skor kepercayaan diri pada ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi (mean rank = 115,32) dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif (mean rank = 70,41). Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p<0,001$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri ibu untuk menyusui secara eksklusif dengan durasi menyusui (Pollard & Guill, 2009). Hal ini ini dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan komitmen ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan berhasil dalam memberikan ASI eksklusif (Pender, 2011).

Penelitian ini membuktikan bahwa kepercayaan diri ibu merupakan salah satu faktor yang signifikan berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Strategi promosi ASI eksklusif hendaknya juga menekankan pada peningkatan kepercayaan diri ibu dan membantu ibu mengatasi permasalahan serta tantangan yang dihadapi dalam memberikan ASI eksklusif.

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Analisa statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p<0,05$). Kepercayaan diri ibu dalam menyusui merupakan salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Kepercayaan diri ibu juga dipengaruhi oleh usia dan adanya dukungan dari suami, anggota keluarga, teman, dan tenaga kesehatan.

www.lp3m.say.ac.id

Saran

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran kepada tenaga kesehatan untuk memasukkan materi terkait penanganan permasalahan dan tantangan dalam memberikan ASI eksklusif dalam rangka meningkatkan kepercaan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Selain itu, suami, teman, dan anggota keluarga juga merupakan sasaran dalam promosi ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Blyth, R., Vreedy, D.K., Dennis, C., Moyle, W., Pratt, J., & De Vries, S. 2002. Effect of maternal confidence on breastfeeding duration: An application of breastfeeding self-efficacy theory. *BIRTH*, 29, 278-284.

Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2011. *Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2010*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Kupratakul, J., Taneepanichskul, S., Voramongkol, N., & Phupong, V. 2010. A randomized controlled trial of knowledge sharing practice with empowerment strategies in pregnant women to improve exclusive breastfeeding during the first six months postpartum. *Journal of Medical Association Thailand*, 93(9), 1009-1018.

Lamberti, L.M., Walker, C.L., Noiman, A., Victoria, C., & Black, R.E. 2011. Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity and mortality. *BioMed Central Public Health*, 11, 15-27.

Otsuka, K., Dennis, C., Tatsuoka, H., and Jimba, M. 2008. The relationship between breastfeeding self-efficacy and perceived insufficient milk among Japanese mothers. *Journal of Obstetric Gynecologic and Neonatal Nursing*, 37, 546-555.

Pender, N. 2011. *The Health Promotion Model Manual*. Retrieved July 5, 2012, from http://nursing.umich.edu/faculty-staff/nola-j-pender

Pollard, M. 2011**.** *Evidence-based Care for Breastfeeding Mothers: A Resources for Midwives and Allied Health Care Professionals*.Routledge: New York

Rempel, L.A. & Rempel, J.K. 2011. The breastfeeding team: The role of involved fathers in the breastfeeding family. *Journal of Human Lactation*, 27(2), 115-121.

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

www.lp3m.say.ac.id

United Nations International Children's Emergency Fund [UNICEF]. 2011. Breastfeeding Statistic by Area. *Monitoring the Situation of Children and Women***.** http://www.childinfo.org/breastfeeding_progress.html, diakses 25 Juli 2012.

World Health Organization [WHO]. 2011. *Exclusive Breastfeeding for Six Months Best for Babies Everywhere.* http;//www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding_20110115/en/index.html diakses 20 Juli 2012.

14-10-2014
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta